Jurnal Abdimas IPWIJA
Volume 4 No. 2 Juli 2025
ISSN: 2827-8399

Pelatihan Kemasan Ramah Lingkungan Pada UMKM Desa Pasirukem, Kabupaten Karawang

Environmentally Friendly (Eco-Friendly) Packaging Training for MSMEs in Pasirukem Village, Karawang Regency

Indrajit Wicaksana[1)], Yuridistya Primadhita[2*)], Susilowati Budiningsih[3)]
Universitas Singaperbangsa[1)] Universitas IPWIJA[2,3)]

*yuridistya13@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pasirukem merupakan salah satu desa terkecil di Kabupaten Karawang. Sebagian besar masyarakat melakukan aktivitas usaha dengan skala rumahan atau biasa dikenal *home industry*. Desa Pasirukem memiliki kelompok ibu-ibu yang secara bersama-sama menghasilkan produk aneka kue basah. Selama ini, proses pembuatan aneka kue basah yang dihasilkan oleh kelompok ibu-ibu di Desa Pasirukem masih berlangsung secara tradisional mulai dari proses produksi, pengemasan, dan penjualannya. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi usaha ramah lingkungan dan pelatihan pembuatan kemasan ramah lingkungan di Desa Pasirukem. Program ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi hijau bagi keberlangsungan pemberdayaan ekonomi dan kehidupan masyarakat.

Kata kunci: ekonomi hijau, kemasan hijau, pemberdayaan ekonomi, ramah lingkungan, UMKM

ABSTRACT

Pasirukem Village is one of the smallest villages in Karawang Regency. Most people carry out business activities on a home scale or commonly known as home industry. Pasirukem Village has a group of women who work together to produce various wet cake products. So far, the process of making various wet cakes produced by a group of women in Pasirukem Village still takes place traditionally, starting from the production, packaging and sales processes. The community service program is carried out in the form of outreach and training on making environmentally friendly packaging in Pasirukem Village. It is hoped that this program will increase public knowledge and awareness of the importance of the green economy for sustainable economic empowerment and community life.

Keywords*: green economy, green packaging, economic empowerment, environmentally friendly, MSMEs*

PENDAHULUAN

Desa Pasirukem, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang merupakan salah satu desa terkecil di Kabupaten Karawang. Desa ini masih banyak penduduk yang belum mengenyam pendidikan tinggi karena terbatasnya akses dan pendapatan. Hal ini mempengaruhi pola pikir dan cara kehidupan masyarakatnya. Komoditas utama desa ini adalah padi, namun pengelolaan saluran irigasi pertanian di desa ini seringkali kurang maksimal karena terhambat oleh sampah, inang, dan eceng gondok. Kondisi ini menyebabkan kondisi infrastruktur pertanian dan produktivitas pertanian yang tidak optimal.

Pemerintah desa setempat sudah mulai melakukan program dan aktivitas berkala yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan seperti adanya pembersihan saluran irigasi dan bantaran sungai secara berkala dengan melibatkan perwakilan elemen masyarakat seperti BPD, LPM, perangkat desa, dan relawan masyarakat. Dukungan dari pemerintah desa melalui program dan aktivitas yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dan adanya partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan Desa Pasirukem.

Gambar 1. Pembersihan Lingkungan oleh Warga Desa Pasirukem

Sebagian besar masyarakat melakukan aktivitas usaha dengan skala rumahan atau biasa dikenal istilah *home industry*. Masyarakat Desa Pasirukem memiliki sebuah kelompok yang anggotanya adalah ibu-ibu desa. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yaitu menghasilkan produk aneka kue basah. Produk aneka kue basah ini dapat digolongkan ke dalam produk pangan yang bahan dasar utamanya adalah tepung. Tepung merupakan produk agribisnis berbahan dasar olahan gandum. Selanjutnya hasil dari penjualan produk tersebut menjadi tambahan pendapatan untuk mendukung ekonomi keluarga.

Selama ini, proses pembuatan aneka kue basah yang dihasilkan oleh kelompok ibu-ibu di Desa Pasirukem masih berlangsung secara tradisional mulai dari proses produksi, pengemasan, dan penjualannya. Produk aneka kue basah yang dihasilkan masih tergolong sederhana, seperti tidak adanya inovasi produk dan tidak memiliki kemasan yang menarik. Kondisi ini berdampak pada nilai produk yang cenderung rendah sehingga pada akhirnya pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan nilai produk aneka kue basah ini adalah dengan melakukan aktivitas usaha yang ramah lingkungan. Munculnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan pada akhirnya diharapkan akan mendukung kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan seperti melakukan produksi dan pemasaran hijau dalam aktivitas usaha mengingat kesadaran masyarakat terhadap kegiatan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Peningkatan usaha yang ramah lingkungan dapat diterapkan pada usaha

aneka kue basah yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan *green packaging* atau kemasan ramah lingkungan dengan tujuan agar dapat menunjang aktivitas dan meningkatkan produktivitas usaha ramah lingkungan di Desa Pasirukem.

Peserta utama program ini adalah kelompok ibu-ibu yang memproduksi aneka kue basah berdasarkan pertimbangan bahwa usaha yang dilakukan kelompok ini telah berjalan, memiliki potensi untuk berkembang, ibu-ibu memiliki keterampilan dalam mengolah bahan pangan dan mempunyai lebih banyak waktu di rumah. Adanya program ini bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan nilai produknya dan membantu masyarakat memiliki usaha yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, dan pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat

Peningkatan di bidang ekonomi dalam fokus abdimas ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi hijau. Ekonomi hijau terlihat dari penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, baik dalam proses produksi, pemasaran, maupun penjualannya. Putranti & Suparmi (2016) menemukan bahwa kemasan ramah lingkungan bersama dengan informasi yang diterima konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli ulang masyarakat pada produk air minum dalam kemasan di Kota Semarang. Menurut Fianda *et al.* (2022). Penggunaan kemasan ramah lingkungan juga merupakan langkah tepat dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan kemasan plastik yang menjadi salah satu penyumbang terbesar sampah masyarakat.

METODE

Pelaksanaan program ini terkait bidang produksi berupa pengemasan produk yang ramah lingkungan yang dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan desain kemasan dan proses pengemasan produk yang ramah lingkungan. Program ini diharapkan berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan karena nilai tambah produk telah meningkat. Adapun langkah-langkah dalam program ini adalah:

1. Melakukan survey pemetaan lokasi dan kondisi usaha mitra.
2. Mengidentifikasi permasalahan mitra dengan metode survey dan wawancara.
3. Merumuskan solusi dari permasalahan yang ada sesuai dengan kondisi dan potensi mitra.
4. Pelaksanaan kegiatan ekonomi hijau dengan:
    a. Melakukan sosialisasi perilaku konsumen hijau dan produk ramah lingkungan di masyarakat.
    b. Melakukan pelatihan kemasan dan desain produk yang ramah lingkungan pada usaha masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasirukem yang bertujuan untuk mendukung peningkatan ekonomi dan keberlanjutan usaha masyarakat Desa Pasirukem. Perempuan menjadi target program ini dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan perempuan dan berpartisipasi dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, akan membuka peluang masyarakat untuk memiliki usaha sampingan berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan

meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk lebih berdaya di bidang ekonomi.

Soedarso, et al (2022) melakukan penyuluhan dan pendampingan pengembangan desain kemasan produk yang ramah lingkungan untuk pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang. Pendampingan ini dilakukan karena adanya masalah terkait kemasan, branding, dan strategi pemasaran yang umumnya kurang mendapat perhatian dari pelaku UMKM. Desain kemasan produk yang menarik akan meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk UMKM dan pada akhirnya meningkatkan penjualan.

Pasaribu, et al. (2023) melakukan penyuluhan dan pelatihan membuat kemasan ramah lingkungan pada pelaku usaha tahu sumedang di Kota Medan. Dengan mengaplikasikan inovasi kemasan produk yang ramah lingkungan tersebut diiringi dengan strategi pemasaran digital diharapkan dapat menarik konsumen, meningkatkan daya tarik produk, meningkatkan penjualan, meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat brand awareness, dan mempermudah promosi produk.

Kemasan hijau yang menarik merupakan bagian dari adanya inovasi hijau, dimana menurut Primadhita *et al*. (2023) inovasi hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan menelaah kondisi masyarakat secara langsung, dimana terlihat usaha masyarakat masih menggunakan kemasan sederhana berbahan plastik. Plastik menjadi kemasan umum yang dipakai oleh hampir seluruh usaha di Desa Pasirukem karena rrelatif mudah didapat, mudarh harganya, dan mudah penggunaannya. Berikut salah satu bukti foto dari kemasan produk yang digunakan saat ini masih menggunakan plastik dan berikutnya akan dibuatkan kemasan produk yang ramah lingkungan:

Gambar 2. Salah Satu Kemasan Produk Pangan Desa Pasirukem

Usaha ramah lingkungan akan berkembang bila masyarakat sekitar memahami dan menerapkan gerakan ramah lingkungan dalam setiap aktivitas kemasyarakatannya. Untuk itu, hal pertama yang dilakukan dalam program ini adalah melakukan sosialisasi kepada warga sekitar untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dan manfaat dari kegiatan yang ramah lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan manfaat dari usaha ramah lingkungan kepada warga yang hadir, termasuk warga yang memiliki usaha. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada hari Jumat, dimana pada hari tersebut masyarakat pemilik usaha umumnya membatasi kegiatan usahanya sehingga dapat hadir berpartisipasi dalam sosialisasi.

Upaya sosialisasi keberlanjutan lingkungan atau kegiatan ramah lingkungan dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, terutama pelaku usaha Desa Pasirukem, untuk mengadopsi praktik hidup yang ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas yang dilakukan masyarakat, dan meningkatkan keterlibatan masayarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan edukasi dan pelatihan terkait dengan *sustainability* atau keberlanjutan. Sehingga pada akhirnya,

manfaat yang didapat tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk keberlanjutan kepada generasi mendatang.

Pada sosialisasi ini, tidak semua masyarakat dapat hadir, namun demikian kami sampaikan kepada peserta sosialisasi untuk memulai hidup ramah lingkungan dan menyebarkan kepada warga yang tidak hadir akan pentingnya kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Pada akhir sesi sosialisasi, dilakukan evaluasi pemahaman peserta akan pentingnya hidup yang berdasarkan keramahan lingkungan dan manfaat usaha ramah lingkungan. Sosialisasi ini menjadi bentuk perwujudan menuju lingkungan yang berkelanjutan dan menjadi inovasi bagi usaha sekitar yang kurang memahami akan pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Gambar 3. Sosialisasi Hidup Ramah Lingkungan di Desa Pasirukem

Selanjutnya, dilakukan pelatihan untuk kemasan ramah lingkungan. Pelatihan ini melibatkan kelompok ibu-ibu yang melakukan usaha kuliner. Selain memberikan pengetahuan dan informasi mengenai usaha yang ramah lingkungan, kelompok ini juga diajarkan untuk membuat kemasarn yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan yang ramah lingkungan atau kemasan hijau. Setelah melakukan pelatihan, desain kemasan hasil pelatihan kemudian dicetak dan diperbanyak. Kemasan ini akan menggantikan wadah plastik yang sebelumnya digunakan sebagai kemasan produk. Selain mendukung ekonomi hijau, kemasan ramah lingkungan juga dapat meningkatkan nilai produk. Nilai tambah yang dihasilkan dari inovasi kemasan ramah lingkungan. Kemasan ramah lingkungan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan lingkungan.

Gambar 4. Hasil Kemasan Ramah Lingkungan Pada Salah Satu Usaha Desa Pasirukem

Para peserta pelatihan diberikan pemaparan menegnai kemasan yang ramah lingkungan yaitu berupa wadah yang dibuat menggunakan bahan-bahan yang mudah terurai tanah, bisa didaur ulang, dan tidak berbahaya bagi lingkungan serta manusia. Bahkan kini, kemasan yang ramah lingkungan tidak hanya digunakan untuk menjaga lingkungan, tapi juga sebagai tren baru di kalangan penjual. Para peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai keutungan dari mengembangkan dan memasarkan produk ramah lingkungan antara lain menjaga sumber daya alam, mengurangi emisi, mengurangi penggunaan energi, mengurangi limbah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan juga meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Program sosialisasi dan pelatihan ini berjalan dengan baik karena adanya Faktor pendukung yaitu keterlibatan atau minat para pelaku UMKM yang sangat tinggi untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan *green packaging* pada produk

pangan yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Pasirukem. Kemasan ramah lingkungan yang berkelanjutan menjadi nilai tambah bagi suatu produk dan tidak memberikan dampak negatif lingkungan dari bahan yang digunakan, saat proses pembuatan, hingga ketika produk tersebut sudah berada di tangan konsumen.

KESIMPULAN

Peningkatan kesadaran untuk menjaga lingkungan menyebabkan aktivitas bisnis yang ramah lingkungan juga semakin berkembang. Salah satu yang dapat dilakukan pelaku usaha adalah menggunakan bahan baku dan kemasan ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat Desa Pasirukem agar mulai menerapkan usaha yang ramah lingkungan. Setelah diadakan sosialisasi dan pelatihan, pelaku usaha mendapatkan tambahan ilmu dan informasi mengenai usaha ramah lingkungan dan kemasan ramah lingkungan. Pelaku usaha juga diberikan cara untuk menciptakan kemasan yang menarik dengan wadah ramah lingkungan. Hasilnya kemudian dicetak dan digunakan sebagai pengganti kemasan plastik. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi pelaku usaha di Desa Pasirukem.

DAFTAR PUSTAKA

Fianda, A.Y.A., Fandinny, I., Kacaribu, L.N.B., Desyani, N.A., Asyifa, N., Wijayanti, P. (2022). Eco-friendly Packaging: Preferensi dan Kesediaan Membayar Konsumen di Marketplaces. *Jurnal Ilmu Lingkungan.* 20(1), 147-157. https://doi.org/10.14710/jil.20.1.147-157

Pasaribu, M.K.N., Larasati, A.N., Siahaan, D.F., Manik, B. (2023). Upaya peningkatan penjualan pada UMKM tahu sumedang Putri Deli Medan melalui kemasan ramah lingkungan dan strategi digital marketing. Bima Abdi, 3(1), 57-67. https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.275.

Primadhita, Y. Budiningsih, S., Wicaksana, I. (2023). Pengaruh Pemasaran Digital, Kualitas Produk, dan Inovasi Hijau Terhadap Kinerja UMKM Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 2(1), 49-61. https://doi.org/10.54771/jmbd.v2i1.979

Putranti, H.R.D., Suparmi. (2016). Pengaruh Kemasan Ramah Lingkungan dan Informasi Terhadap Minat Beli Ulang (Studi Konsumen AMDK Kota Semarang). Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC, 87-98.

Soedarso, Utomo, C, Suryani, A, Endarko, Ahmad, I.S. (2023). Peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Lumajang melalui pendampingan kemasan dan pemasaran produk. Sewagati, 7(3), 297-305. https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.466.